

Edukasi Wirausaha Sejak Dini di SDN 01 Legoksayem dan MI Muhammadiyah Legoksayem

M. Alvin Apriadi

STAI Tanbihul Ghofilin Banjarnegara

Abstract

The Community Service Program (KPM) serves as a learning platform for students to immerse themselves in community life outside the campus while actively contributing to societal development. This initiative aims to enhance students' intellectual, emotional, and social competencies by linking academic theories to practical realities. The program also empowers students as problem-solvers, facilitators, and change agents in addressing community challenges. Through observational and participatory approaches, KPM in Legoksayem Village focused on key sectors such as education, economy, social welfare, and health. The program revealed significant potential and issues, particularly in agriculture and micro-enterprises. While the village benefits from fertile land and a strong agricultural base, limited processing and innovation reduce economic gains. Therefore, initiatives like entrepreneurship education, infrastructure improvement, and skill development were implemented to foster community resilience and sustainable growth. KPM underscores the critical role of higher education in bridging academic insights with real-world applications.

Keywords: Community Service Program (KPM); Socioeconomic Empowerment; Student-Led Development

1. PENDAHULUAN

Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah salah satu inisiatif penting yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa, yang memungkinkan mereka untuk hidup dan berinteraksi dengan masyarakat di luar lingkungan kampus. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai proses pembelajaran, tetapi juga sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat yang sedang dalam tahap pembangunan. Melalui KPM, mahasiswa diberikan kesempatan untuk secara langsung mengidentifikasi serta menangani berbagai masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat. Pelaksanaan KPM oleh perguruan tinggi merupakan langkah strategis untuk meningkatkan misi dan kualitas pendidikan tinggi, sehingga mahasiswa dapat memperoleh nilai tambah yang signifikan dari pengalaman ini.

Untuk dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh civitas akademik, diperlukan media yang mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) hadir sebagai sebuah media yang efektif dan edukatif, berfungsi sebagai wahana penerapan ilmu di luar kampus dengan waktu, mekanisme kerja, dan persyaratan tertentu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, KPM diarahkan untuk menjamin adanya keterkaitan yang harmonis antara dunia akademik yang bersifat teoretis dan dunia praktis yang berbasis empiris. Interaksi yang terjadi dalam KPM diharapkan dapat menciptakan sinergi, di mana mahasiswa dan masyarakat saling menerima dan memberi, saling asah, asih, dan asuh dalam upaya memecahkan berbagai masalah yang ada.

Dalam konteks ini, mahasiswa berperan sebagai pemecah masalah, motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam proses penyelesaian masalah serta pembangunan masyarakat. Dengan pembaruan konsep ini, kehadiran mahasiswa sebagai intelektual muda diharapkan mampu mengembangkan diri mereka sebagai agen perubahan atau pemimpin yang cerdas, yang secara efektif dapat menyelesaikan berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Oleh karena itu, KPM seharusnya dilihat sebagai bentuk pengabdian nyata dari mahasiswa kepada masyarakat, di mana mereka menerapkan materi perkuliahan yang relevan dan berguna dalam konteks kehidupan masyarakat sehari-hari.

Selama kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga aspek seni, ekonomi, dan nilai-nilai agama. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengarahan yang tepat agar masyarakat dapat memecahkan masalah yang dihadapi dan menangani situasi yang muncul dengan cara yang efektif. Selain itu, mahasiswa juga terlibat dalam pembenahan sarana dan prasarana, yang menjadi bagian integral dari program kerja mereka. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, terlihat bahwa banyak kegiatan yang perlu dilakukan untuk menciptakan inovasi dan pengetahuan, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Misalnya, dalam konteks pendidikan anak-anak di tingkat sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI), pengembangan karakter dan jiwa kreatif sangat penting untuk masa depan mereka.

Untuk menciptakan karakter yang baik dalam berwirausaha, kami merancang sebuah program yang berfokus pada edukasi kewirausahaan sejak dini. Program ini dirancang untuk memberikan pemahaman mengenai pasar dan berbagai jenis pasar yang ada, serta pentingnya kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat memahami konsep-konsep dasar kewirausahaan, yang akan membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memulai usaha di masa depan. Dengan demikian, KPM bukan hanya sekadar kegiatan akademis, tetapi juga merupakan upaya nyata untuk memberdayakan masyarakat, memfasilitasi pembelajaran, dan menciptakan peluang yang bermanfaat bagi generasi mendatang.

Keterlibatan mahasiswa dalam program ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat, tetapi juga membantu mahasiswa itu sendiri dalam mengasah kemampuan, meningkatkan empati, dan mengembangkan keterampilan interpersonal yang sangat berharga. Dengan adanya kegiatan KPM, diharapkan tercipta hubungan yang saling menguntungkan antara mahasiswa dan masyarakat, di mana keduanya dapat belajar dan tumbuh bersama dalam menciptakan perubahan yang lebih baik di lingkungan sekitar. Dengan cara ini, kegiatan KPM

diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan, kewirausahaan, dan partisipasi aktif dalam pembangunan masyarakat.

2. METODE PENGABDIAN

Dalam pelaksanaan program KPM, baik program unggulan ataupun program penunjang tentunya tak lepas dari metode yang dirancang agar program yang dilaksanakan bisa terstruktur dan sesuai dengan tujuan. Adapun metode yang dilakukan dalam melaksanakan program adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sebagai langkah awal yang kami lakukan setelah sampai di lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang terletak di Desa Legoksayem, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara, kami melakukan pengamatan secara langsung (survei lokasi) melalui silaturahmi ke rumah warga atau tempat pelaksanaan program guna mengetahui seluk beluk keadaan masyarakat serta kondisi yang terjadi di lokasi KPM.

2. Wawancara

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan observasi di lapangan, maka untuk memperjelas seluk beluk mengenai tatanan kehidupan masyarakat di Desa Legoksayem, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara, maka kami mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat diantaranya-Nya bapak kepala desa, tokoh Masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda, serta warga Desa setempat guna mendapatkan informasi yang jelas mengenai seluk beluk Desa dan mengetahui apa yang diharapkan masyarakat dengan adanya program yang akan dilaksanakan.

3. Pendekatan

Pendekatan ini dilakukan dengan cara perkenalan, kunjungan dan ramah tamah peserta KPM kepada semua masyarakat sekitar. Metode pendekatan ini dilakukan dengan melalui pendekatan umum dan pendekatan khusus seperti pendekatan kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, dan masyarakat pada umumnya.

4. Kerja sama

Dalam pelaksanaan program, kami selalu melakukan kerja sama dengan pihak terkait yang berhubungan target pelaksanaan program. Kerja sama yang kami lakukan tidak hanya dengan seluruh elemen masyarakat desa, tapi juga dengan berbagai lembaga instansi pemerintah, seperti kerja sama dengan dinas perekonomian, BPP kecamatan Wanayasa, KUA, konten kreator dan tokoh-tokoh yang bergerak pada bidang sesuai dengan program yang kami laksanakan.

Dalam melaksanakan program kerja, mahasiswa melakukan beberapa tahap yaitu:

1. Tahap perencanaan: pada tahap ini berupa survei, diskusi, serta penentuan program kerja yang akan dilaksanakan dimanah sesuai dengan informasi, potensi, dan hasil survei permasalahan yang ada di lingkungan desa. Dengan berdiskusi bersama DPL.
2. Tahap persiapan: dimana dalam mewujudkan solusi dari permasalahan yang ada selanjutnya yaitu berupa persiapan perlengkapan (alat dan bahan), koordinasi dengan pihak yang bersangkutan, memproses surat izin kegiatan di desa, mempersiapkan rancangan materi dari program kerja yang akan dilaksanakan, serta persiapan eksekusi kegiatan (Menentukan tempat dilaksanakannya kegiatan melakukan pembersihan dan persiapan tempat acara).
3. Tahap pelaksanaan: pada tahap ini para mahasiswa khususnya (KPM) akan menyelenggarakan program kerja yang sebelumnya sudah dirancang sedemikian rupa dan telah dipersiapkan secara matang, lalu setelah kegiatan berhasil dilakukan terdapat adanya foto dokumentasi sebagai bentuk pendukung dalam mempertanggung jawaban dari program kerja.
4. Tahap monitoring: pada tahap ini dilakukannya pemantauan kembali pasca program kerja yang telah dijalankan, berguna untuk melihat seefektifitas apa dampak yang diberikan dari kegiatan tersebut. Dan selain itu untuk dilihat kembali apakah program kerja tersebut dapat dilakukan berkelanjutan atau tidak sebaliknya. Serta pemantauan terkait kelengkapan administrasi dan apakah ditemukan adanya kendala dari masing-masing kelompok peserta dalam mengeksekusi program kerja.
5. Tahap evaluasi: tahap ini kelompok mengevaluasi dari setiap program kerja yang telah dilaksanakannya. Berguna untuk melihat apakah ada hal-hal yang sekiranya bisa menjadi masukan dan evaluasi dari kekurangan-kekurangan yang ada pada setiap program kerja agar menjadi tonggakan pembelajaran ke depannya dalam membuat suatu program kerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi Dusun

Desa Legoksayem terletak di kawasan yang cukup strategis, meskipun termasuk sebagai salah satu desa terluar dan terkecil di Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara. Dengan luas wilayah mencapai 159,59 hektar, desa ini memiliki keindahan alam yang mengelilinginya. Secara demografis, Desa Legoksayem dihuni oleh sekitar 317 kepala keluarga yang terdaftar dalam 7 Rukun Tetangga (RT) dan 1 Rukun Warga (Kadus). Total jumlah penduduk di desa ini mencapai 989 jiwa, yang terdiri dari 493 laki-laki dan 496 perempuan, menciptakan keseimbangan gender yang cukup baik.

Nama Desa Legoksayem berasal dari istilah "legok," yang berarti jalan berkelak-kelok, serta "sayem," yang menggambarkan sifat jalan masuk desa yang berliku. Hal ini mencerminkan topografi desa yang dikelilingi oleh pegunungan dan bukit, memberikan kesan alam yang asri. Meskipun memiliki jalan yang berkelak-kelok, warga desa Legoksayem hidup dalam suasana yang harmonis dan saling mendukung satu sama lain. Mereka dikenal dengan semangat kebersamaan yang tinggi, menciptakan lingkungan yang adem, ayem, dan penuh keakraban.

Kehidupan masyarakat di Desa Legoksayem sangat erat kaitannya dengan pertanian, di mana mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Komoditas utama yang dibudidayakan di desa ini

meliputi kentang, kobis, dan wortel, yang merupakan tanaman sayuran yang laku di pasaran. Keberadaan lahan pertanian yang subur di wilayah ini disebabkan oleh kondisi tanah yang merupakan daerah pegunungan, yang kaya akan nutrisi dan cocok untuk pertumbuhan berbagai jenis tanaman. Selain itu, banyak warga yang memanfaatkan lahan di sekitar pemukiman untuk bercocok tanam, yang membantu meningkatkan perekonomian keluarga.

Sebagian besar wilayah Desa Legoksayem didominasi oleh pemukiman, di mana rumah-rumah warga dibangun dengan tradisional, saling berdekatan dan menciptakan nuansa kebersamaan. Di tengah pemukiman ini, terdapat area perkebunan yang menjadi sumber pendapatan utama masyarakat. Perkebunan di desa ini tidak hanya menghasilkan sayuran, tetapi juga menjadi tempat bagi warga untuk berkumpul dan berbagi pengalaman serta pengetahuan tentang teknik bertani yang baik.

Desa Legoksayem memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan sektor pertanian dan perkebunan. Dengan cuaca yang mendukung dan kondisi tanah yang subur, desa ini berpotensi untuk menjadi sentra produksi sayuran di Kabupaten Banjarnegara. Selain itu, pemerintah setempat juga berupaya memberikan pelatihan dan dukungan bagi para petani agar mereka dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian.

Masyarakat Desa Legoksayem juga memiliki kekayaan budaya yang unik. Tradisi dan kebiasaan lokal masih dipertahankan dan dijaga oleh warga. Setiap tahunnya, mereka mengadakan berbagai acara dan festival yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, seperti perayaan hasil panen, yang bertujuan untuk merayakan keberhasilan mereka dalam bertani dan memperkuat ikatan sosial di antara warga.

Selain sektor pertanian, masyarakat desa ini juga berupaya untuk mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang berbasis produk lokal. Ini merupakan langkah yang positif untuk meningkatkan ekonomi desa dan memberikan peluang kerja bagi penduduk setempat. Dengan adanya UMKM, diharapkan masyarakat tidak hanya bergantung pada sektor pertanian semata, tetapi juga dapat mengeksplorasi potensi lain yang ada di desa.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, Desa Legoksayem memiliki tantangan tersendiri, seperti akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang memadai. Meskipun demikian, semangat gotong royong dan kerja keras masyarakat menjadi modal utama untuk menghadapi setiap tantangan yang ada. Dengan dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait, diharapkan Desa Legoksayem dapat terus berkembang dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Melalui pengembangan sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya alam yang bijaksana, Desa Legoksayem dapat menjadi model desa yang mandiri dan berkelanjutan. Masyarakat diharapkan untuk terus berinovasi dalam mengembangkan pertanian dan UMKM, serta menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, Legoksayem bukan hanya akan menjadi desa yang kaya akan sumber daya alam, tetapi juga menjadi tempat tinggal yang nyaman dan sejahtera bagi seluruh warganya.

Kependudukan

Jarak Desa Legoksayem dari Kecamatan Wanayasa dapat dikatakan cukup jauh, yang secara tidak langsung memberikan dampak pada suasana dan kondisi desa. Hal ini menciptakan kesan sepi dan kurangnya aktivitas, terutama jika dibandingkan dengan desa-desa lain yang lebih dekat dengan pusat kecamatan. Keberadaan fasilitas dan infrastruktur di Desa Legoksayem juga tergolong tertinggal jika dibandingkan dengan desa-desa lain, yang dapat memengaruhi kualitas hidup masyarakatnya.

Dalam hal sarana pendidikan, Desa Legoksayem memiliki beberapa fasilitas yang mendukung pendidikan bagi anak-anak, di antaranya adalah satu Madrasah Ibtidaiyah (MI), satu Sekolah Dasar (SD), dan satu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Meskipun ada beberapa institusi pendidikan, namun jumlahnya masih terbatas, yang mungkin mengakibatkan anak-anak di desa ini harus melanjutkan pendidikan ke desa lain yang lebih jauh untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Dari sisi kesehatan, layanan yang tersedia di Desa Legoksayem juga sangat terbatas. Terdapat fasilitas kesehatan yang berupa Puskesmas Desa (PKD), yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan kesehatan seluruh masyarakat. Keterbatasan fasilitas kesehatan ini dapat menjadi tantangan besar bagi warga desa, terutama dalam mengakses layanan medis yang memadai, terutama dalam keadaan darurat atau penyakit yang memerlukan perawatan lebih lanjut.

Selain itu, Desa Legoksayem memiliki satu balai desa dan aula kegiatan yang berfungsi sebagai pusat pelayanan pemerintahan serta tempat untuk melaksanakan berbagai kegiatan masyarakat. Balai desa ini menjadi sarana penting bagi warga untuk berkumpul, mengadakan pertemuan, dan melakukan diskusi terkait berbagai isu yang dihadapi oleh masyarakat. Meskipun ada fasilitas ini, namun keberadaan dan pemanfaatan balai desa masih perlu ditingkatkan agar dapat lebih efektif dalam memperkuat partisipasi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan desa.

Secara keseluruhan, kondisi Desa Legoksayem memerlukan perhatian lebih dalam hal pengembangan infrastruktur dan fasilitas publik. Upaya untuk memperbaiki sarana pendidikan dan kesehatan, serta memperkuat pusat kegiatan masyarakat, akan sangat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup penduduk desa. Dengan dukungan dari pemerintah daerah dan berbagai pihak, diharapkan Desa Legoksayem dapat berkembang dan menjadi desa yang lebih sejahtera dan produktif.

Batas Wilayah

Sebelah Utara : Kasimpar dan Penanggungan.

Sebelah Timur : Grogol.

Sebelah Selatan : Sarwodadi.

Sebelah Barat : Jatilawang.

Pemerintahan Desa

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Tanbihul Ghofilin Banjarnegara Angkatan ke-2 kelompok 2 dilaksanakan di Kecamatan Wanayasa tepatnya di Desa Legoksayem.

Pemerintahan di Desa Legoksayem dipimpin oleh Bapak Wahyu yang di bantu oleh para perangkat yang lain dengan struktural sebagai berikut:

KEPALA DESA	: Wahyu
SEKRETARIS DESA	: Elwin Mulyanah
KAUR KEUANGAN	: Hendri Febrio K
KAUR UMUM	: Suhem
KAUR PERENCANAAN	: Ernawati
KASI KESEJAHTERAAN	: Evi Nur Kholifah
KASI PELAYANAN	: Achmad Dwi M
KASI PEMERINTAHAN	: Siti Zulaikhah
KEPALA DUSUN	: Slamet

Sosial, Budaya, dan Keagamaan Masyarakat

Sesuai dengan namanya, Desa Legoksayem dikenal sebagai desa yang memiliki masyarakat yang sangat akrab dan harmonis. Warga desa ini terkenal dengan semangat gotong royong yang tinggi, di mana mereka saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam berbagai kegiatan. Interaksi antarwarga yang sangat rukun dan penuh kehangatan menciptakan suasana yang adem ayem di desa ini, menjadikan Legoksayem sebagai tempat yang nyaman untuk tinggal.

Selain itu, masyarakat Desa Legoksayem yang 100% beragama Islam menunjukkan semangat beribadah yang tinggi. Mereka senantiasa melaksanakan ibadah dengan penuh keikhlasan, meskipun di tengah kesibukan sehari-hari sebagai petani. Aktivitas pertanian, yang merupakan mata pencaharian utama, sering kali menyita waktu dan tenaga, namun masyarakat tetap menjadikan ibadah sebagai prioritas dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keseimbangan antara kerja dan ibadah sangat dijunjung tinggi oleh penduduk desa.

Mata pencaharian mayoritas penduduk Desa Legoksayem adalah sebagai petani sayuran. Mereka menanam berbagai jenis sayuran yang tumbuh subur di tanah yang kaya akan nutrisi, menjadikan desa ini sebagai salah satu penghasil sayur yang penting di daerah tersebut. Petani di desa ini memiliki keahlian dalam bercocok tanam, dan mereka saling berbagi pengetahuan serta pengalaman untuk meningkatkan hasil pertanian mereka. Semangat kerja keras dan inovasi dalam bertani telah menjadi ciri khas masyarakat Legoksayem.

Dalam hal pendidikan, Desa Legoksayem memiliki beberapa sarana pendidikan yang mendukung perkembangan generasi muda. Di desa ini terdapat satu Madrasah Diniyah Nahdhotul Ulama yang memberikan pendidikan agama dan akhlak, serta satu Taman Pendidikan Al-Quran Muhammadiyah yang mengajarkan anak-anak tentang Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam. Selain itu, terdapat pula satu Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang memberikan pendidikan dasar bagi anak-anak usia dini, serta satu Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah yang melayani pendidikan formal bagi anak-anak di desa ini.

Dengan adanya berbagai fasilitas pendidikan ini, masyarakat Desa Legoksayem sangat mengapresiasi pentingnya pendidikan dalam membentuk karakter dan kemampuan anak-anak mereka. Mereka berharap anak-anak dapat mendapatkan pendidikan yang baik agar dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan berkontribusi positif bagi masyarakat di masa depan. Keberadaan sarana pendidikan di desa ini menjadi salah satu pilar penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat Legoksayem.

Potensi dan Problem Desa

Dalam menggali potensi dan problem desa, khususnya di desa penetapan lokasi kuliah pengabdian Masyarakat STAI Tanbihul Ghofilin Angkatan ke 2 kelompok 3 yang berada di Desa Legoksayem, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Banjarnegara. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sejak penerjunan di lokasi KPM, dengan perolehan data dan keterangan dari tokoh-tokoh masyarakat, perangkat desa, kepala Desa dan warga masyarakat, maka dapat diuraikan bahwa kondisi objektif masyarakat Desa Legoksayem terdapat beberapa permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Permasalahan maupun potensi yang ada di lingkungan masyarakat Desa legoksayem meliputi beberapa bidang diantaranya bidang ekonomi, sosial, keagamaan dan pendidikan. Ditinjau dari bidang-bidang tersebut maka potensi dan problem desa legoksayem dapat diuraikan sebagai berikut:

Bidang Ekonomi

Permasalahan dalam bidang ekonomi, masyarakat Desa legoksayem sebagian besar berprofesi sebagai petani. Baik dari kalangan pemuda, dewasa, sampai tua semua bermata penghasilan dari hasil pertanian. Memang dalam aspek pertanian di Desa Legoksayem didukung dengan adanya potensi tanah yang subur, ketercukupan air yang memadai tanaman-tanaman pangan dan iklim yang menjadi peranan utama dalam mendukung kegiatan pertanian di Desa Legoksayem.

Namun demikian barang hasil yang didapat Masyarakat Desa Legoksayem masih tersasarkan dalam bentuk barang mentah yang di mungkinkan akan mendapatkan hasil yang tidak begitu besar. Padahal jika hasil pertanian tersebut diolah menjadi sebuah produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berpotensi untuk meningkatkan perekonomian di desa Legoksayem cukup besar. Hal tersebut didasari karena minat masyarakat masih begitu minim akan pelaksanaan UMKM yang sebenarnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Legoksayem. Hanya saja sebagian kecil masyarakat Desa Legoksayem yang memanfaatkan hasil pertaniannya untuk diolah menjadi sebuah UMKM.

Bidang Keagamaan

Agama pada dasarnya memiliki otoritas tersendiri bagi pemeluknya melalui seperangkat nilai dan norma yang ada pada ajarannya. Dalam membangun sebuah desa yang sejahtera tentunya sangat diperlukan keterlibatan pembangunan dalam bidang keagamaan karena dengan adanya pembangunan di bidang agama dimaksudkan untuk memberikan dukungan bagi usaha-usaha pembangunan kehidupan beragama agar sesuai dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat desa yang senantiasa mengalami proses transformasi sebagai akibat adanya pembangunan, di samping itu agama sebagai pendukung keberhasilan pembangunan desa yang ada. Dengan kata lain keberhasilan pembangunan bidang agama akan terkait dengan keberhasilan bidang lainnya.

Desa Legoksayem sendiri dalam masalah keagamaan secara keseluruhan merupakan penganut agama Islam yang terbagi menjadi beberapa kelompok atau organisasi. Dengan adanya situasi berbagai organisasi keagamaan di Desa Legoksayem seperti Nahdliatul Ulama, Muhammadiyah, Almansuro serta Salafi menjadikan potensi tersendiri dalam kehidupan masyarakatnya, namun terkadang juga dapat menjadikan permasalahan masyarakat desa yang sangat kompleks. Situasi adanya berbagai organisasi keagamaan Desa Legoksayem itulah yang menjadikan desa Legoksayem memiliki potensi keagamaan diantara-Nya adalah munculnya berbagai Majelis Ta'lim, banyaknya rutinan keagamaan dari masing-masing organisasi dan berdirinya tempat belajar mengajar atau yayasan mengaji yang berbeda dari organisasi mayoritas yaitu Nahdliatul Ulama' dan Muhammadiyah.

Tentu hal itu menjadi potensi kehidupan bermasyarakat dalam menghidupkan nuansa keberagaman di Desa Legoksayem. Akan tetapi problem atau permasalahan dengan adanya situasi seperti itu juga tak dapat dihindari seperti munculnya oknum masyarakat yang saling menjelekkkan antar organisasi. Dalam pendirian yayasan seperti madrasah Diniyah dari kalangan nahdiyin dan TPQ dari kalangan Muhammadiyah juga belum memiliki akta notaris karna masing-masing dari keduanya hanya berfokus untuk mengajar anak-anak tanpa memikirkan hal yang sifatnya administrasi. Pemahaman Masyarakat tentang ekonomi syariah yang minim juga menjadi problem tersendiri karena organisasi yang ada tidak terlalu mengedepankan hal itu, mereka masih berfokus menjalankan organisasi keberagaman yang damai tanpa ada persoalan seperti yang pernah terjadi antara kedua belah pihak.

Rencana Program Kegiatan

Perencanaan program kerja KPM STAI Tanbihul Ghofilin ini di susun sesuai dengan kaidah panduan dan peraturan yang ditetapkan. Berikut adalah Program Kerja Unggulan dan Pendukung kuliah pengabdian masyarakat (KPM) STAI Tanbihul Ghofilin kelompok 3 desa legoksayem yang ditanggungjawab oleh penulis:

No	PROGRAM KERJA	TUJUAN	PENANGGUNG JAWAB
1	Edukasi Wirausaha Sejak Dini	Memberikan pemahaman terhadap siswa siswi SD dan MI betapa pentingnya berwirausaha	M. Alvin Apriadi

Alur Pelaksanaan Program Kerja

a. Tahap Perencanaan

Pemaparan materi tentang edukasi wirausaha sejak dini, ini guna bertujuan menumbuhkan rasa jiwa kreatif bagi siswa siswi SDN 01 & MI Muhammadiyah Legoksayem dalam berbisnis ataupun berwirausaha. Karena dengan adanya pemaparan materi tentang wirausaha ini akan menambah wawasan ilmu atau inovasi bagi siswa-siswi SDN 01 & MI Muhammadiyah Legoksayem dan juga dapat meningkatkan kualitas berpikir dalam melakukan suatu bisnis yang mau dijalankan atau diusahakan. Sebelum pelaksanaan, kami menyiapkan materi tentang pasar yang sudah dibuat di PowerPoint dan mempersiapkan materi yang akan dijelaskan secara lisan kepada siswa-siswi SD 01 & MI Muhammadiyah Legoksayem.

1) Tujuan

Tujuan dilaksanakan program ini dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan jiwa bisnis terhadap anak-anak bangsa dalam berwirausaha.

2) Sasaran

Edukasi Wirausaha Sejak Dini ditujukan untuk anak-anak SDN 01 dan MI Muhammadiyah Legoksayem.

3) Metode

Metode yang dilakukan dalam kegiatan Edukasi Wirausaha Sejak Dini, ini dilakukan dengan cara bersosialisasi langsung terhadap anak-anak SDN 01 dan MI Muhammadiyah Legoksayem melalui materi tentang pasar dan memakai Power poin di proyektor.

b. Tahap Sosialisasi

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mendampingi SD 01 & MI Muhammadiyah Legoksayem. Semua anggota kelompok 2 KPM STAI Tanbihul Ghofilin ikut menjelaskan khususnya saya sebagai penanggung jawab menjelaskan tentang Edukasi Wirausaha Sejak Dini (Materi Pasar) dan jenis-jenis pasar. Selain itu kami memberikan suatu materi di Power point melalui monitor dan motivasi buat pengembangan jiwa berbisnis untuk lebih mudah dipahami, sosialisasi ini dibarengi

dengan video pasar dan menjelaskan satu persatu tentang materi yang kami siapkan yang bertujuan agar apa yang telah disosialisasikan kepada siswa-siswi dapat langsung diterapkan di SD & MI Muhammadiyah Legoksayem.

c. Tahap Pelaksanaan

Penyampaian sosialisasi kepada siswa-siswi SDN & MI Legoksayem, kami membagi tugas khususnya saya sebagai monitoring bertugas sebagai menjelaskan isi materi edukasi wirausaha sejak dini. Sosialisasi kepada siswa-siswi dimulai pada pukul 10.00-11-00 WIB pada hari Rabu, 24 Januari 2024 di SDN 01 Legoksayem dan di MI Muhammadiyah dimulai pada pukul 10.30-12.00 WIB pada hari Kamis, 01 Januari 2024 dihadiri oleh anak-anak khususnya kelas 4, 5, 6 dan teman-teman KPM. Sosialisasi ini dilaksanakan sekali dengan tujuan agar siswa-siswi SDN & MI lebih bisa memahami tentang observasi pasar dan jenis-jenisnya untuk melakukan tahap awal dalam dunia berbisnis yang sudah dijelaskan melalui materi yang sudah disampaikan.

d. Tahap Evaluasi

Program berjalan sesuai rencana walaupun belum mampu menjangkau berbagai kalangan karena ada beberapa anak-anak SD & MI memiliki keterbatasan berpikir dalam memahami apa yang lagi dijelaskan, dan beberapa anak yang kami terangkan sibuk bermain sendiri. Kendala lainnya adalah sedikitnya siswa SDN 01 Legoksayem yang memiliki siswa-siswi hanya 22 anak dan yang hanya mengikuti sosialisasi cuman 10 anak saja. Selain itu tidak adanya pertanyaan hanya sekedar mendengarkan. Untuk yang di MI Muhammadiyah ini sudah cukup baik, cuman ada beberapa anak yang masih bermain sendiri saat materi sedang berlangsung. Kegiatan ini bisa di katakan cukup optimal karena siswa-siswi hanya menerima pemaparan materi dan mendengarkan sosialisasi yang kami sampaikan.

4. SIMPULAN

Program kerja yang telah disusun berhasil dilaksanakan dengan baik berkat antusias dari Masyarakat desa Legoksayem baik tenaga, pikiran, dan partisipasi ketika melaksanakan kegiatan. Kedatangan Mahasiswa KPM STAI Tanbihul Ghofilin Angkatan 2 kelompok 3 desa Legoksayem disambut dengan baik oleh Masyarakat sekitar. Terbukti adanya kerja sama yang sangat baik antara mahasiswa dengan Masyarakat di setiap kegiatan. Kedatangan mahasiswa KPM telah berdampak positif terhadap Masyarakat Desa Legoksayem, tutur perangkat desa Legoksayem. Hal tersebut dapat memberikan sebuah motivasi dan menambah persaudaraan Bersama Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan selama di lokasi KPM.

5. SARAN

Diharapkan Masyarakat Desa Legoksayem dapat melanjutkan program kerja KPM yang sudah dilakukan agar berjalan sebagaimana mestinya, terutama Batshul masail dan Gerakan cinta masjid sehingga Masyarakat dimasa yang akan datang mempunyai kegiatan yang lebih bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azilah, K., Yuwono, C., & Kurniawan, N. 2023. Penerapan Akuntansi Syariah dan Akad Murabahah Menurut Perspektif Imam Syafi'i pada Produk Cicil Emas di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Pembantu (KCP) Banjarnegara. Nizam: Jurnal Islampedia, 2(2), 93-102.
- Djamarah. S. B, Zain. A. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujud, Fatih Atsaris. "Inisiasi Otoritas Jasa Keuangan Kediri Dalam Meningkatkan Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Masyarakat Kediri." Jurnal Tanbih 1.1 Februari (2024): 67-87.